

Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Umur Perusahaan Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

¹Cindy Kurnia Rahim, ²Novera Martilova

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Syech. M Djamil Djambek Bukittinggi, kurniacindy30@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Syech. M Djamil Djambek Bukittinggi, martilovanovera@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out and analyze how much influence Profitability, Financial Leverage and Company Age have on Income Smoothing in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the IDX for the 2018-2022 Period. This type of research is quantitative research, the type of data is secondary data which can be accessed via the official website of the Indonesian Stock Exchange (www.idx.co.id). The sampling technique used in this research was the Purposive Sampling method with a total sample of 33 companies. Data analysis techniques use descriptive statistical tests, classical assumption tests, coefficient of determination tests and hypothesis tests. The results of this research partially show that the Profitability variable has no significant effect on Income Smoothing as evidenced by the results of the t count $< t$ table test of $1.763 > 2.05553$. Financial Leverage has a significant effect on Income Smoothing as evidenced by the t test results $> t$ table of $2.868 < 2.05553$. Company age does not have a significant effect on Income Smoothing as evidenced by the results of the t test $< t$ table of $0.207 > 2.05553$. Profitability, Financial Leverage and Company Age simultaneously have a significant effect on Income Smoothing as evidenced by the results of the f test which shows a significance value of $0.003 < 0.05$, meaning that H_a is accepted.

Keywords: Profitability, Financial Leverage, Company Age, Income Smoothing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Umur Perusahaan Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis datanya yaitu data sekunder yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 33 Perusahaan. Teknik analisa data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa pada variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan

terhadap *Income Smoothing* yang dibuktikan dengan hasil uji t hitung $< t$ tabel sebesar $1,763 > 2,05553$. *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* yang dibuktikan dengan hasil uji t $> t$ tabel sebesar $2,868 < 2,05553$. Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* dibuktikan dengan hasil uji t $< t$ tabel sebesar $0,207 > 2,05553$. Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap *Income Smoothing* dibuktikan dengan hasil uji f yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ artinya H_0 diterima.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Financial Leverage*, Umur Perusahaan, *Income Smoothing*

1. Pendahuluan

Masa sekarang ini, perusahaan yang ada terutama di Indonesia akan dituntut untuk bersaing dalam menampilkan dirinya untuk menjadi yang terbaik. Hal ini menghendaki manajemen perusahaan untuk mampu memberikan informasi keuangan yang lebih baik dengan tujuan agar para pengguna laporan keuangan akan memandang baik terhadap kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan tersebut dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang disajikan haruslah benar sesuai dengan kondisi sesungguhnya tanpa ada tindakan manipulasi atau memodifikasi isi laporan keuangan tersebut. Disisi lain, laporan keuangan dapat memberikan manfaat untuk memprediksi risiko dalam melakukan investasi atau kredit, akan tetapi terkadang manfaatnya kurang dirasakan oleh pihak investor dan kreditur karena pihak investor dan kreditur lebih terfokus dalam memperhatikan laba yang diperoleh perusahaan tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan oleh manajemen dalam menghasilkan laba.

Untuk melakukan praktik perataan laba, manajer melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba. Tingkat laba yang dilakukan dapat lebih tinggi atau lebih rendah sehingga ketidakpastian ini merupakan risiko yang harus dipertimbangkan oleh investor. Praktik perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan investor untuk melakukan investasi atau tidak pada suatu perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen berusaha memberikan informasi

keuangan yang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor sehingga memicu investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Praktik Perataan laba merupakan fenomena yang telah banyak dilakukan di berbagai negara. Banyak yang memperdebatkan apakah perataan laba itu baik atau buruk, serta mengapa perataan laba itu boleh dilakukan. Perataan laba tidak menjadi masalah untuk dilakukan selama dalam pelaksanaannya tidak mengandung “fraud”. Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan baik untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan, sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko yang rendah dalam menaikkan harga saham perusahaan maupun untuk memuaskan kepentingannya sendiri seperti mendapatkan bonus dan mempertahankan posisi jabatannya. Walaupun manajemen memiliki tujuan dan alasan terhadap praktik perataan laba, maka tetap saja praktik perataan laba dapat mengakibatkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang tidak memadai. Hal ini dikarenakan manajemen merubah kandungan informasi atas laporan keuangan sehingga pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang akurat atas Laporan Keuangan tersebut.

Harapannya informasi yang terkandung didalam laporan keuangan seharusnya disajikan sesuai keadaan sebenarnya, namun pada kenyataannya tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat perusahaan-perusahaan khususnya di Indonesia yang terindikasi melakukan praktik perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian data awal dimana peneliti mengambil sampel sebanyak 33 Perusahaan yang melakukan praktik perataan dari 121 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih berdasarkan kriteria untuk perhitungan indeks Eckel yang dapat menunjukkan perusahaan melakukan praktik perataan laba atau bukan perata laba. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa manajemen berusaha untuk menutupi keadaan perusahaan yang sebenarnya dimata pemangku kepentingan. Manipulasi laporan keuangan terjadi akibat adanya konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal.

Praktik perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, akan tetapi pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu profitabilitas, *financial leverage* dan umur perusahaan. Perusahaan

dengan profitabilitas yang rendah cenderung melakukan praktik perataan laba sehingga akan dituntut untuk melakukan pengelolaan laba agar para investor tidak menarik penanaman modalnya pada suatu perusahaan. *financial leverage* menggambarkan kemampuan modal perusahaan dalam menjamin hutang yang dimiliki. Semakin tinggi utang yang ditanggung oleh perusahaan maka semakin cenderung perusahaan melakukan perataan laba karena perusahaan terancam gagal dalam membayar hutangnya. Umur Perusahaan menggambarkan bukti bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan dalam persaingan perekonomian serta dapat menarik kesempatan dalam bidang ekonomi. Perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan menghasilkan laba lebih besar dan lebih dipercayai oleh investor daripada perusahaan yang baru berdiri karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya, sehingga perusahaan yang telah lama berdiri memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba untuk mengurangi risiko fluktuasi laba yang tak terkendali dimasa depan.

Pada penelitian M Dwi Syahputra (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngurah Surya Maotama (2020). Sedangkan pada penelitian Indi Yulia Yati (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* hal ini sejalan dengan penelitian Fransiska Vivin Eka Safitri (2020).

Pada penelitian Andri Setiawan (2020) menyatakan bahwa *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, hal ini sejalan dengan penelitian Fransiska Vivin Eka Safitri (2020) yang artinya semakin tinggi leverage maka semakin besar risiko yang ditanggung oleh perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba. Sedangkan pada penelitian M. Nur Fachruzi Jaya (2019) menyatakan bahwa *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, hal ini sejalan dengan penelitian Sri Wahyuni (2023), Ida Nur Hayati (2023)

Pada Penelitian Andri Setiawan (2020) menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, Sedangkan pada Penelitian Sri Wahyuni (2023) menyatakan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh Terhadap Perataan Laba, hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Mellisa Christina Burhan (2021) dan Fransiska Vivin Eka

Safitri (2020), yang artinya perusahaan yang telah lama berdiri tidak menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan perataan laba.

2. Kajian Literatur

Perataan laba (*Income Smoothing*) merupakan salah satu bentuk perilaku manajemen laba. Dalam penerapannya, praktik perataan laba mencakup tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan dan kemudian melaporkan laba ini saat periode buruk. Terjadinya praktik perataan laba didasari adanya kebebasan dalam memilih metode ataupun prinsip akuntansi yang diatur dalam PSAK 25.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu entitas atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang relatif stabil memperlihatkan kinerja baik dari manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan tentunya hal ini akan memberikan.

Financial Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana (aktiva) yang memiliki beban tetap (utang, saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan kekayaan pemilik perusahaan.

Umur Perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan berdiri. Secara teoritis perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang baru berdiri. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya. Sehingga perusahaan yang telah lama berdiri memiliki dorongan untuk melakukan praktik perataan laba.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Sumber data di dalam penelitian ini yaitu menggunakan data laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 121 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2018-2022.

Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling ini dilakukan berdasarkan pertimbangan agar peneliti dapat memperoleh sumber data yang tepat dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Adapun kriteria pengambilan sampel yang akan digunakan yaitu:

- 1) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2018-2022 secara berturut-turut.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2018-2022 secara berturut-turut.
- 3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2018-2022 karena penelitian ini bermaksud untuk melihat praktik perataan laba.
- 4) Perusahaan yang menerbitkan Laporan Keuangannya dengan mata uang Rupiah.
- 5) Perusahaan yang melakukan praktik perataan laba

3.2 Teknik Analisa Data

3.2.1 Analisa Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh di lapangan. Analisis deskriptif adalah salah satu fase yang paling penting dari analisis data statistik.

Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, modus, maksimum, dan minimum. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menggambarkan secara

keseluruhan dari sampel yang telah dipilih dan sesuai dengan kriteria yang diteliti.

3.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan Analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan regresi yang akan digunakan untuk penelitian. Pengujian asumsi klasik yang akan diuji dalam model persamaan penelitian meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menilai parameter penduga yang digunakan sah tidak bias. Selain itu, Tujuan melakukan pengujian ini adalah untuk mengetahui dan menguji kelayakan dari model regresi yang digunakan dalam melakukan penelitian. Serta bertujuan untuk memastikan model regresi yang digunakan apakah datanya sudah terdistribusi dengan normal atau sudah bebas dari autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk dapat melihat apakah terjadi korelasi di antara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual data pengamatan ke pengamatan lainnya.

3.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka regresi tersebut dinamakan regresi linear sederhana. Sebaliknya, apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka disebut regresi linear berganda.

3.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, maka digunakanlah koefisien determinasi, Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi yang dipakai adalah nilai R^2 . Nilai R^2 adalah nol sampai dengan 1. Apabila nilai R^2 semakin mendekati 1, maka variabel independennya memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan 1 tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t. Uji parsial digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas (Independen) secara individual (parsial) berpengaruh terhadap variabel terikat (Dependen).

3.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang

digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5% jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi yang merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	,00	,22	,0665	,05633
X2	30	,11	,58	,3963	,14256
X3	30	30,00	51,00	42,0000	6,10257
Y	30	,00	1,00	,7000	,46609
Valid N (listwise)	30				

(Sumber: Output IBM SPSS 2023)

Dapat dilihat dari tabel 1, statistik deskriptif, data yang digunakan sebanyak 30 data, Profitabilitas mencapai nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimumnya sebesar 0,22. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan profitabilitas mencapai 0,0665 dengan standar deviasi sebesar 0,05633. Variabel kedua yaitu Financial Leverage dengan nilai minimum 0,11 sebesar dan nilai maksimumnya sebesar 0,58. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan Financial Leverage mencapai 0,3963 dengan standar deviasi sebesar 0,14256. Kemudian pada variabel ketiga untuk Umur Perusahaan mencapai nilai minimum sebesar 30,00 dan nilai maksimumnya sebesar 51,00. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan Umur Perusahaan mencapai 42,0000 dengan standar deviasi sebesar 6,10257. Dan Income Smoothing mencapai nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimumnya sebesar 1,00. Nilai rata-rata dari keseluruhan Income Smoothing sebesar 0,7000 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,46609.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model dalam regresi, suatu variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Kolmogorov- Smirnov.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,35691523
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,057
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber: Output IBM SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 > 0,05 yang terdapat pada tabel Asymp. Sig (2-tailed). Maka dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa data terdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Autokorelasi

Berikut disajikan hasil uji autokorelasi yang diperoleh dan diolah menggunakan program SPSS 25 dengan model yang digunakan untuk menguji autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan metode uji Durbin- Watson.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,643 ^a	,414	,346	,37694	2,467
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

(Sumber: Output IBM SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel 3, maka diperoleh nilai Durbin- Watson sebesar 2,467. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu 3 dan jumlah sampel 30, maka:

$$\begin{aligned}
 dW &= 2,467 \\
 du &= 1,6498 \\
 dL &= 1,2138 \\
 4 - du &= 4 - 1,6498 = 2,3502
 \end{aligned}$$

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dalam pengambilan keputusan uji Durbin- Watson (DW) karena nilai DW terletak diatas nilai du dengan 4-du yaitu ($du \ 1,6498 < dW \ 2,467 > 4-du \ 2,3502$ maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil pengujian menggunakan auto korelasi ini menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,467 nilai ini apabila dibandingkan tabel Durbin Watson dengan sampel 30 dan jumlah variabel independen sebanyak 3 dengan tingkat signifikan 0,05 diperoleh nilai hasil dL sebesar 1,2138 dan nilai du sebesar 1,6498. Sesuai dengan ketentuan bahwa hasil uji menunjukkan ($du \ 1,6498 < dW \ 2,467 > 4-du \ 2,3502$ maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.

Oleh karena itu untuk membuktikan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi maka diperlukan analisis lanjutan menggunakan metode Cochrane-Orcutt yang dinilai efektif sebagai salah satu alternatif pemecahan dalam permasalahan pada model regresi yang terjadi auto korelasi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi Metode Cochrane-Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	,705 ^a	,497	,437	,35756	1,748
a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

(Sumber: Output IBM SPSS 2023)

Dari hasil tersebut menunjukkan angka DurbinWatson yang baru yaitu sebesar 1,748. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel DurbinWatson dengan menggunakan tingkat kepercayaan 0,05 dengan jumlah sampel 30 maka diperoleh nilai dL sebesar 1,2138 dan nilai dU sebesar 1,6498, sehingga nilai $4 - dU$ sebesar 2,3502. Maka menghasilkan posisi $dU < dW < 4 - dU$ yaitu $1,6498 < 1,748 < 2,3502$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

4.1.2.3 Uji Multikolinearitas

Berikut adalah deskripsi data yang diperoleh dan diolah menggunakan SPSS 25:

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,368	2,720
	X2	,201	4,983
	X3	,389	2,572
a. Dependent Variable: Y			

(Sumber: Output IBM SPSS 2023)

Berdasarkan tabel 5. hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa:

1. Pada variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,368 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,720 lebih kecil dari 10,00. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas
2. Pada variabel *Financial Leverage* (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,201 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 4,983 lebih kecil dari

10,00. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3. Pada variabel Umur Perusahaan (X3) memiliki nilai tolerance sebesar 0,389 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,572 lebih kecil dari 10,00. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1,653	,110
	X1	,560	,581
	X2	2,051	,050
	X3	,923	,365
a. Dependent Variable: ABS_RES			

(Sumber: Output IBM SPSS 2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai setiap variabel independen sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas (X1) dengan nilai sig. sebesar 0,581 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.
2. Variabel *Financial Leverage* (X2) dengan nilai sig. sebesar 0,050 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.
3. Variabel Umur Perusahaan (X3) dengan nilai sig. sebesar 0,365 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan analisis regresi linear berganda.

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,026	,604		3,353	,002
X1	3,613	2,049	,437	1,763	,090
X2	3,144	1,096	,962	2,868	,008
X3	,004	,018	,050	,207	,838

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Output IBM SPSS 2023)

Berdasarkan paparan tabel 7, menunjukkan hasil uji regresi linear berganda sehingga diperoleh persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 2,026 + (3,613X1) + (3,144X2) + (0,004X3) + e$$

Persamaan regresi linear berganda dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,026 menyatakan jika tidak ada variabel bebas atau nilai X1 (Profitabilitas), nilai X2 (*Financial Leverage*) dan nilai X3 (Umur Perusahaan) bernilai 0 maka *Income Smoothing* (Y) mengalami penurunan sebesar 2,026.
2. Profitabilitas (X1) memiliki koefisien regresi berganda dengan arah positif sebesar 3,613 yang artinya apabila variabel profitabilitas (X1) menurun sebesar satu satuan maka akan mengalami penurunan *Income Smoothing* sebesar 2,026 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
3. *Financial Leverage* (X2) memiliki koefisien regresi berganda dengan arah positif sebesar 3,144 yang artinya apabila variabel *Financial Leverage* (X2) menurun sebesar satu satuan maka akan mengalami penurunan *Income Smoothing* sebesar 2,026 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
4. Umur Perusahaan (X3) memiliki koefisien regresi berganda dengan arah positif sebesar 0,004 yang artinya apabila variabel Umur Perusahaan (X3) naik sebesar satu satuan maka *Income Smoothing*

akan mengalami kenaikan sebesar 2,026 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

4.1.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adapun hasil uji koefisien determinasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,643 ^a	,414	,346	,37694
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				

(Sumber: Output IBM SPSS 2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,414. Artinya pengaruh variabel independen (*Profitabilitas*, *Financial Leverage* dan *Umur Perusahaan*) terhadap variabel dependen (*Income Smoothing*) yaitu sebesar 41,4% hampir mendekati 0 dan dapat dikatakan pengaruhnya lemah (kontribusi sedikit) dan sisanya 58,6% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor-faktor lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, nilai perusahaan atau faktor-faktor lainnya.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen yaitu *Profitabilitas*, *Financial Leverage* dan *Umur Perusahaan* berpengaruh secara langsung terhadap variabel dependen yaitu *Income Smoothing*. Berikut adalah hasil dari t tabel adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Uji } t \text{ tabel} &= t(\alpha/2 : n - k - 1) \\
 &= (0,05/2 : 30 - 3 - 1) \\
 &= (0,025 : 26) \\
 &= 2,05553 \text{ (nilai } t \text{ tabel yang didapat dari tabulasi } t \text{ tabel).}
 \end{aligned}$$

Berikut adalah hasil perhitungan uji t yang dapat dilihat dari tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 9. Uji Statistik T

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,353	,002
	X1	1,763	,090
	X2	2,868	,008
	X3	,207	,838
a. Dependent Variable: Y			

(Sumber: Output IBM SPSS 2023)

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa:

1. Nilai signifikansi dari uji t untuk variabel Profitabilitas (X1) sebesar 0,090 artinya nilai signifikan $0,090 > 0,05$. Jika dilihat dari hasil uji t, nilai t hitung ialah sebesar 1,763, yang artinya nilai t hitung $< t$ tabel ($1,763 < 2,05553$). Dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Income Smoothing.
2. Nilai signifikansi dari uji t untuk variabel *Financial Leverage* (X2) sebesar 0,008 artinya nilai signifikan $0,008 < 0,05$. Jika dilihat dari hasil uji t, nilai t hitung ialah sebesar 2,868, yang artinya nilai t hitung $> t$ tabel ($2,868 > 2,05553$). Dapat disimpulkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.
3. Nilai signifikansi dari uji t untuk variabel Umur Perusahaan (X3) sebesar 0,838 artinya nilai signifikan $0,838 > 0,05$. Jika dilihat dari hasil uji t, nilai t hitung ialah sebesar 0,207 yang artinya nilai t hitung $< t$ tabel ($0,207 < 2,05553$). Dapat disimpulkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

4.1.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Umur Perusahaan secara bersama mempengaruhi variabel dependen yaitu *Income Smoothing*.

1. Apabila nilai f hitung $> f$ tabel dan nilai signifikan $f < 0,05$ maka dinyatakan H_a diterima.
2. Apabila nilai f hitung $< f$ tabel dan nilai signifikan $f > 0,05$ maka dinyatakan H_a ditolak.

Berikut adalah hasil f tabel:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F(\alpha)(1, n - 2) \\
 &= F(0,05)(3, 30 - 2) \\
 &= F(0,05)(3, 28) \\
 &= 2,95 \text{ (nilai } f \text{ tabel yang dilihat dari tabulasi } f \text{ tabel)}
 \end{aligned}$$

Adapun hasil uji simultan (uji f) sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regressio n	6,113	,003 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Y			
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2			

(Sumber: Output IBM SPSS 2023)

Berdasarkan tabel anova atau uji f dapat diketahui bahwa nilai sig 0,003 $< 0,05$ artinya H_a diterima. Jika dilihat dari perbandingan f hitung dan f tabel ialah nilai f hitung sebesar 6,113 sedangkan nilai f tabel 2,95. Yang artinya f hitung $> f$ tabel ($6,113 > 2,95$), maka dapat diartikan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang pengaruh profitabilitas terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2018-2022. Nilai signifikan dari uji t untuk variabel Profitabilitas sebesar 0,090 artinya nilai signifikan $0,090 > 0,05$. Jika dilihat dari hasil uji t , nilai tabel yang diperoleh sebesar 2,05553 sedangkan nilai t hitung ialah sebesar 1,763 yang artinya nilai t hitung $< t$ tabel ($1,763 < 2,05553$). Dapat

disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Income Smoothing*. Artinya, setiap kenaikan nilai profitabilitas tidak akan mempengaruhi kenaikan dari nilai *Income Smoothing*. Begitu juga sebaliknya, apabila profitabilitas mengalami penurunan maka penurunan nilai tersebut tidak akan mempengaruhi nilai dari *Income Smoothing*.

Hasil penelitian ini berarti tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap income smoothing. Profitabilitas bukan faktor pendorong adanya praktik perataan laba atau *Income Smoothing*. Dimana profit bukan merupakan ukuran penting bagi para investor untuk menentukan investasi, tetapi para investor lebih memperhatikan resiko yang akan dihadapi. Laba yang stabil lebih disukai oleh para investor karena laba yang stabil memiliki resiko yang kecil dan penerimaan yang didapat lebih stabil. Hal ini membuat manajemen tidak fokus atau tidak terlalu memperhatikan profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik akan memberikan sinyal yang baik kepada para investor, sehingga perusahaan cenderung tidak melakukan *Income Smoothing*.

4.2.2 Pengaruh Financial Leverage Terhadap Income Smoothing

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2018-2022. Nilai signifikan dari uji t untuk variabel *Financial Leverage* sebesar 0,008 artinya nilai signifikan $0,008 < 0,05$. Jika dilihat dari hasil uji t, nilai tabel yang diperoleh sebesar 2,05553 sedangkan nilai t hitung ialah sebesar 2,868 yang artinya nilai t hitung $> t$ tabel ($2,868 > 2,05553$). Dapat disimpulkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Income Smoothing*. Artinya, jika nilai *Financial Leverage* naik maka *Income Smoothing* mengalami kenaikan. Demikian sebaliknya jika nilai *Financial Leverage* turun maka *Income Smoothing* juga mengalami penurunan. Maka semakin tinggi tingkat *Financial Leverage* yang menggambarkan liabilitas yang dimiliki suatu perusahaan maka akan berdampak pada resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan. Investor akan lebih memilih perusahaan dengan tingkat leverage yang rendah karena memiliki tingkat resiko yang lebih rendah. Hal inilah yang memicu perusahaan untuk melakukan *Income Smoothing*.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Nagian Toni dimana *Financial Leverage* dapat mempengaruhi terjadinya *Income Smoothing*, yakni apabila kondisi *Financial Leverage* suatu perusahaan menjadi tekanan bagi pihak manajemen, karena ketika perusahaan memiliki rasio leverage yang besar maka direksi dan manajemen perusahaan akan memilih untuk menggunakan metode akuntansi yang akan mengecilkan rasio leverage perusahaan dengan cara menggeser laba periode mendatang ke periode saat ini.

4.2.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang pengaruh umur perusahaan terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2018-2022. Nilai signifikan dari uji t untuk variabel umur perusahaan sebesar 0,838 artinya nilai signifikan $0,838 > 0,05$. Jika dilihat dari hasil uji t, nilai tabel yang diperoleh sebesar 2,05553 sedangkan nilai t hitung ialah sebesar 0,207 yang artinya nilai t hitung $< t$ tabel ($0,207 < 2,05553$). Dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Income Smoothing*. Artinya, setiap kenaikan nilai umur perusahaan tidak akan mempengaruhi kenaikan dari nilai *Income Smoothing*. Begitu juga sebaliknya, apabila umur perusahaan mengalami penurunan maka penurunan nilai tersebut tidak akan mempengaruhi nilai dari *Income Smoothing*.

Hasil penelitian ini berarti tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah berdiri lama tidak memiliki dorongan untuk melakukan *Income Smoothing*. Perusahaan yang sudah lama berdiri berarti mereka mampu bersaing dengan mengandalkan inovasi dan kreativitas mereka untuk memenuhi keinginan konsumen tanpa melakukan praktik *Income Smoothing*, oleh karena itu perusahaan yang baru berdiri harus berani berinovasi dan jeli dalam membaca keinginan dan kebutuhan publik.

4.2.4 Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Umur Perusahaan Terhadap Income Smoothing

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Umur Perusahaan terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2018-2022, berdasarkan tabel anova atau uji f dapat diketahui bahwa nilai $\text{sig } 0,003 < 0,05$ artinya H_a diterima. Jika dilihat dari perbandingan f hitung dan f tabel ialah nilai f hitung sebesar 6,113 sedangkan nilai f tabel sebesar 2,95. Yang artinya $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ ($6,113 < 2,95$) maka dapat diartikan H_a diterima.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,346. Artinya pengaruh variabel independen (Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Umur Perusahaan) terhadap variabel dependen (*Income Smoothing*) yaitu sebesar 41,4%. Hal ini menunjukkan bahwa *Income Smoothing* dapat dijelaskan sebesar 41,4% oleh variabel independen Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Umur Perusahaan, dan sisanya 58,6% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor-faktor lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, nilai perusahaan atau faktor-faktor lainnya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pada variabel Profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan tingkat signifikan profitabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar $0,090 > 0,05$ dan diperkuat juga dengan nilai t hitung pada variabel profitabilitas sebesar 1,763 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu $1,763 < 2,05553$. Maka profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

Pada variabel *Financial Leverage* menunjukkan bahwa variabel *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,008

artinya nilai signifikan $0,008 < 0,05$. Jika dilihat dari hasil uji t, nilai tabel yang diperoleh sebesar 2,05553 sedangkan nilai t hitung ialah sebesar 2,868 yang artinya nilai t hitung > t tabel ($2,868 > 2,05553$). Dapat disimpulkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Income Smoothing*.

Pada variabel Umur Perusahaan menunjukkan bahwa variabel Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,838, yang artinya nilai signifikan $0,838 > 0,05$. Jika dilihat dari hasil uji t, nilai tabel yang diperoleh sebesar 2,05553 sedangkan nilai t hitung ialah sebesar 0,207 yang artinya nilai t hitung < t tabel ($0,207 < 2,05553$). Dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Income Smoothing*.

Pada variabel Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Umur Perusahaan secara simultan menunjukkan pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap *Income Smoothing*. Hal ini dapat dilihat dari tabel anova atau uji f yang mana nilai sig $0,003 < 0,05$ artinya H_a diterima. Jika dilihat dari perbandingan f hitung dan f tabel ialah nilai f hitung sebesar 6,113 sedangkan nilai f tabel sebesar 2,95. Yang artinya f hitung > f tabel ($6,113 < 2,95$) maka dapat diartikan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,414. Artinya pengaruh variabel independen (Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Umur Perusahaan) terhadap variabel dependen (*Income Smoothing*) yaitu sebesar 41,4%. Hal ini menunjukkan bahwa *Income Smoothing* dapat dijelaskan sebesar 41,4% oleh variabel independen Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Umur Perusahaan, dan sisanya 58,6% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor-faktor lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, nilai perusahaan atau faktor-faktor lainnya.

Referensi

- Arisandy, Yosy. 2020. *Manajemen Laba Dalam Perspektif Islam*. Bengkulu
Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press

- Ayu Fridayani, Januari. 2023. *Statistika Inferensial untuk Organisasi dan Bisnis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Alfizi. 2023. *Manajemen Integrasi Nilai Islam Dalam Berbagai Perspektif Teori*. Jawa Tengah: Penerbit NEM
- Chariri, Anis dan Imam Ghazali. 2007. *Teori Akuntansi Edisi 3*. Semarang
- Chairunnisa, Yaumil. 2019. *Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba*. Bandung: Universitas Pasundan
- Darma, Budi. 2021. *Statistik Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia.com
- Dwi Setiawan, Andreas. 2011. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di BEI*. Jember: Universitas Jember
- Fitriasuri. 2022. *Good Governance Terhadap Tata Kelola Perusahaan Pada Bursa Efek Indonesia*. Pasaman: CV. Azka Pustaka
- Fitriyatul, Ana. 2023. *Manajemen Keuangan Islam*. Padang: Global Eksekutif Teknologi
- Harnovinsah. 2023. *Teori Akuntansi Konsep dan Praktis*. Scopindo Media Pustaka
- Helmi, Syafrizal. 2010. *Analisis Data Untuk Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press
- Heri. 2021. *Analisis Laporan Keuangan Integreted And Comprehensive*. Jakarta: Penerbit Grasindo
- Heri. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Media Pressindo
- Heri. 2017. *Riset Akuntansi*. PT. Grasindo
- Indah Yuniawati, Rosdita. 2023. *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Widina
- Indah Rahmawati, Bekti. 2023. *Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing*. Semarang.
- Jogiyanto. 2019. *Kajian Literatur dan Arah Topik Riset ke Depan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Merta Jaya, I Made Laut. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia